

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Didirikannya sebuah perusahaan sebagai suatu organisasi memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan merupakan salah satu penggerak perekonomian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapatan yang maksimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin sesuai kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menggunakan metode sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persaingan yang ketat dibidang perekonomian dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, memaksa perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan harus mampu berkembang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kemajuan perkembangan perekonomian dan perusahaan harus melakukan perencanaan yang akurat serta menerapkan ilmu akuntansi dalam membuat kebijakan-kebijkan yang berlaku di perusahaan.

Menyikapi perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini, ilmu akuntansi semakin dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan memberikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan dibutuhkan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan untuk mengetahui keadaan yang sedang dihadapi perusahaan dan mengurangi resiko yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Salah satu sumber daya yang mempunyai peran penting dan mempengaruhi kegiatan perusahaan khususnya perusahaan dagang dalam mencapai tujuannya yaitu persediaan. Persediaan merupakan elemen yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan dan juga

merupakan elemen yang menghasilkan laba pada perusahaan dagang agar dapat beroperasi secara lancar.

Menurut Kieso, dkk (2017:499) persediaan (*inventories*) merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan dalam suatu perusahaan dagang merupakan barang yang siap untuk dijual tanpa melalui proses lebih lanjut. Kegiatan pembelian dan penjualan barang dagang terjadi secara terus-menerus dan mengalami perubahan kuantitas atau perputaran dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengawasan pada persediaan yang ada karena dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi biaya dalam persediaan. Perencanaan dan pengawasan pada persediaan harus dilakukan dengan benar oleh suatu perusahaan agar tidak terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Kekurangan jumlah persediaan barang dagang dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual jenis barang dagang yang sama sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya jika terjadi kelebihan persediaan menyebabkan penumpukan persediaan di gudang, sehingga meningkatkan resiko kerugian karena persediaan yang rusak dan usang serta peluang terjadinya pencurian persediaan semakin besar. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan dan pengawasan pada persediaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pihak internal perusahaan harus memperhatikan suatu aspek yang penting agar pengelolaan dan pengawasan pada persediaan barang dagang dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan melakukan penerapan kebijakan akuntansi. Akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Penerapan kebijakan akuntansi perusahaan berhubungan dengan metode-metode pencatatan dan penilaian yang terdapat dalam ilmu akuntansi digunakan untuk menghitung perputaran persediaan barang dagang untuk periode tertentu dalam perusahaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual pada periode yang sama. Hal inilah

yang menjadi penyebab faktor utama timbulnya masalah dalam akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dipisahkan. Persediaan barang dagang yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya Beban Pokok Penjualan (BPP) akan tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sedangkan persediaan barang dagang yang tercantum pada laporan posisi keuangan menunjukkan nilai persediaan barang dagang yang ada pada periode laporan posisi keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan, pencatatan dan penilaian persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya.

CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan komputer dan aksesoris komputer serta jasa pengadaan barang. Aksesoris komputer yang dijual oleh CV Yuwono Mitra Mandiri antara lain *printer, cartridge, keyboard, speaker*, dan lain-lain. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 dilihat dari kriteria yaitu kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan tidak termasuk tanah dan bangunan yaitu lebih dari Rp1.000.000.000 dan hasil penjualan perusahaan lebih dari Rp2.400.000.000 per tahun, maka CV Yuwono Mitra Mandiri merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). CV Yuwono Mitra Mandiri juga tidak mendaftarkan saham ke bursa efek, maka menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam menjalankan aktivitas perusahaan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam prakteknya, CV Yuwono Mitra Mandiri untuk sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang belum menggunakan metode yang sesuai dengan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI yang membahas mengenai persediaan. Pembelian dan penjualan persediaan barang dagang sudah dicatat oleh perusahaan dengan menggunakan kartu dalam bentuk sederhana untuk setiap barang, tetapi kartu tersebut hanya berisi jumlah unit dari pembelian dan penjualan serta harga beli persediaan. Selain pencatatan persediaan, penilaian persediaan barang dagang pada CV Yuwono Mitra Mandiri juga tidak sesuai dengan metode yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI.

Dalam menghitung persediaan akhir, perusahaan hanya menghitung dengan cara mengalikan harga pembelian persediaan yang paling akhir dengan jumlah unit persediaan yang tersisa di gudang pada akhir periode akuntansi tertentu. Hal ini tidak sesuai dengan metode yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI. Kebijakan akuntansi yang belum diterapkan pada CV Yuwono Mitra Mandiri untuk metode pencatatan dan penilaian persediaan barang mengakibatkan Beban Pokok Penjualan (BPP) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Besarnya persaingan dalam bidang perdagangan saat ini CV Yuwono Mitra Mandiri harus lebih memperhatikan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 tahun 2018 oleh IAI agar perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan dan perkembangan perekonomian yang semakin maju. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membuat penulisan laporan akhir dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data serta keterangan-keterangan yang diperoleh dari CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang dalam penerapannya belum menggunakan sistem pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan yang hanya mencatat jumlah unit dari pembelian dan penjualan persediaan barang dagang menggunakan kartu dalam bentuk sederhana.
2. CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang belum menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI. Perusahaan hanya

mengalikan harga pembelian persediaan terakhir dengan jumlah unit persediaan yang tersisa pada akhir periode akuntansi tertentu untuk menghitung persediaan akhir, hal tersebut dapat mengakibatkan nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sehingga apa yang akan diuraikan nanti tidak menyimpang dari permasalahan semula. Penulis lebih memfokuskan pembahasan laporan akhir ini hanya pada analisis penerapan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI. Pencatatan persediaan dengan sistem Perpetual dan penilaian persediaan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode penilaian Rata-rata Tertimbang. Produk yang akan dianalisis untuk laporan akhir ini dibatasi menjadi tiga jenis produk pada CV Yuwono Mitra Mandiri. Produk yang dianalisis merupakan jenis produk yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan dengan jenis produk lain, yaitu *Canon Pixma G1010 Printer*, *Canon Cartridge PG-740 Black*, dan *Canon Cartridge CL-811 Colour*. Data yang digunakan untuk penulisan laporan akhir ini adalah data penjualan dan pembelian 3 jenis produk selama tahun 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dagang pada CV Yuwono Mitra Mandiri sesuai dengan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI.

2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang pada CV Yuwono Mitra Mandiri sesuai dengan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI agar nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) dan nilai persediaan akhir pada laporan keuangan menunjukkan nilai yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penulisan proposal laporan akhir ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan yang dapat digunakan bagi para mahasiswa yang sedang mempelajari mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
 - b) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang khususnya sistem pencatatan Perpetual dan metode penilaian Masuk pertama keluar pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang.
 - c) Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penyusunan laporan akhir untuk bidang perusahaan dan mata kuliah yang sama bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai masukan untuk perusahaan menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang, serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.
 - b) Sistem perhitungan yang sudah menggunakan metode sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dapat memberikan informasi kepada CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang mengenai informasi harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir produk yang dianalisis secara akurat sehingga dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

- c) Informasi untuk perusahaan yang dapat bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan sesuai serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:137). Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Agar mendapat data yang sesuai kebutuhan maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut, menurut Sugiyono (2017:137) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
Teknik Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi
Teknik Pengamatan/Observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Dokumentasi
Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan hari, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data.

Berdasarkan uraian di atas maka metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk keperluan penyusunan laporan akhir ini adalah wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Hasil dari wawancara ini merupakan data-data yang dibutuhkan penulis untuk menganalisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang. Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan dalam melihat kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dan proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumentasi yaitu data yang didapat penulis dalam bentuk catatan yang dilakukan oleh CV Yuwono Mitra Mandiri Palembang. Hasil dari dokumentasi ini adalah data-data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yang dilakukan secara sederhana oleh perusahaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

1.5.2 Jenis Data

Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan serta menunjang terlaksananya penyusunan laporan akhir. Menurut Sugiyono (2017,137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan serta menunjang penyusunan laporan akhir ini.

Berdasarkan uraian di atas maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini adalah data sekunder. Hasil dari sumber data sekunder dalam penyusunan laporan akhir ini adalah berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas pada perusahaan, daftar pembelian dan penjualan barang (kartu persediaan sederhana), dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku yang di jadikan referensi penulis yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi proposal laporan akhir secara ringkas dan jelas. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembading dalam penyusunan laporan akhir ini. Teori-teori tersebut antara lain meliputi, pengertian akuntansi, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi-fungsi persediaan, biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang, ,pengaruh kesalahan pencatatan persediaan pada lapora keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, aktivitas usaha yang ada pada CV Yuwono Mitra Mandiri, sistem pencatatan persediaan perusahaan, metode penilaian persediaan perusahaan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dari penyusunan laporan akhir, penulis akan membahas dan menganalisis masalah berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu meliputi analisis sistem pencatatan persediaan dengan sistem Perpetual dan metode penilaian persediaan barang dagang dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang, serta penulis juga akan membandingkan nilai persediaan akhir dan hasil laba kotor untuk ketiga produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil analisis terhadap data dari bab sebelumnya serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi perkembangan perusahaan.